
PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBIASAAN MENABUNG MAHASISWA

Ervina Sri Rizki¹, Elan Eriswanto², Sulaeman³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: ervinarizki@ummi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa. Fenomena rendahnya kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa menjadi perhatian utama, terutama di tengah maraknya gaya hidup konsumtif dan kurangnya pengetahuan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner tertutup yang disebarakan kepada 100 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Sukabumi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan menabung, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,497. Artinya, 49,7% variasi dalam kebiasaan menabung dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana sikap (gaya hidup) dan *perceived behavioral control* (literasi keuangan) berperan dalam membentuk niat dan perilaku menabung mahasiswa.

Kata Kunci : Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Kebiasaan Menabung, TPB

PENDAHULUAN

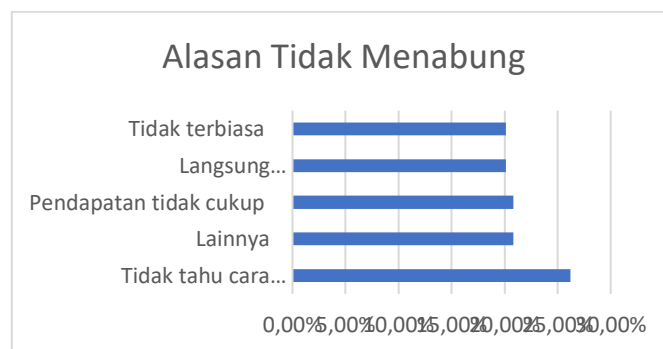
Kebiasaan menabung merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan individu, terutama bagi mahasiswa yang sedang belajar mandiri dalam mengelola keuangan mereka. Sayangnya, banyak mahasiswa cenderung lebih fokus pada konsumsi dibandingkan menabung. Dengan adanya kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan digital dan tren gaya hidup konsumtif, kebiasaan menabung semakin terpinggirkan. Kondisi ini semakin diperparah oleh tingginya daya tarik layanan *fintech* seperti *PayLater* dan pinjaman online, yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan instan tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang (Alysa, Muthia, & Andriana, 2023). Dalam era digital dan globalisasi saat ini, gaya hidup mahasiswa mengalami transformasi signifikan yang berdampak pada perilaku keuangan mereka, khususnya dalam hal kebiasaan menabung.

Gaya hidup konsumtif yang ditandai dengan kecenderungan untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan, serta pengaruh media sosial dan tren, menjadi faktor utama yang

memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian (Assiddiqi, Hartonomo, & Sijabat, 2024) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa. Mahasiswa yang cenderung mengikuti gaya hidup konsumtif memiliki minat menabung yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki gaya hidup lebih hemat. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan faktor penting yang memengaruhi kebiasaan menabung mahasiswa. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan ini adalah paparan tinggi terhadap media sosial seperti *Fear of Missing Out* (FOMO), keinginan untuk tampil menarik di hadapan publik digital, serta dorongan untuk mengikuti gaya hidup teman sebaya menjadi pemicu utama pola konsumsi yang berlebihan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam hal keuangan. Literasi keuangan merupakan aspek penting yang dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk kepentingan individu. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai dapat memahami konsep-konsep keuangan dasar, mengevaluasi risiko dan peluang investasi, serta mengembangkan rencana keuangan jangka panjang yang sesuai dengan tujuan dan kondisi keuangan mereka. (Lusi Sawitri, Suherman, & Sudarma, 2024)

Dalam rangka menyelesaikan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) GNFI angkatan 7, dilakukanlah sebuah survei yang fokus pada "Kebiasaan Menabung & Mengelola Keuangan Pribadi. Survei dilaksanakan dari 25 Oktober hingga 11 November 2024 melibatkan 289 responden. Mayoritas responden berusia 18-24 tahun (50,7%), diikuti oleh kelompok usia 25-30 tahun (36,1%), dan 31-35 tahun (13,2%) dan hasil survei menunjukkan banyak mahasiswa yang sudah menyusun anggaran bulanan, namun belum memiliki komitmen untuk menabung secara konsisten. Hambatan seperti sikap kurang disiplin, penghasilan yang tidak cukup, serta kebutuhan mendesak kerap dijadikan alasan (ANGELIA, 2024). Masalah ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi belum tentu menghasilkan kebiasaan menabung yang kuat, terutama jika tidak didukung oleh lingkungan sosial yang positif.



Gambar 1 Alasan Tidak Menabung

Rendahnya tingkat pengetahuan terkait metode menabung yang tepat menjadi salah satu penyebab utama generasi muda kurang memiliki kebiasaan menyisihkan penghasilannya, dengan mencapai 26,2%. Kondisi ini mencerminkan pentingnya peningkatan literasi keuangan agar generasi muda mampu memahami berbagai metode dan instrumen tabungan yang tepat. Di sisi lain, faktor yang turut berkontribusi adalah keterbatasan pendapatan (20,8%) dan kecenderungan perilaku konsumtif, di mana individu lebih memilih untuk segera membelanjakan uang yang diterima (20,1%). Alasan lainnya mencapai 20,8% menunjukkan

bahwa alasan seseorang tidak menabung cenderung bervariasi sebagian besar responden, yaitu sebesar 69,9%, mengaku telah memiliki perencanaan anggaran bulanan, yang mencerminkan tingginya tingkat kesadaran perencanaan dan pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda. Anggaran tersebut umumnya disusun berdasarkan beberapa kategori pengeluaran yang dipertimbangkan adalah tabungan, kebutuhan pangan, hiburan, transportasi, dan pengeluaran lain. Adanya alokasi untuk tabungan dalam anggaran ini memperlihatkan pemahaman akan nilai penting menabung.

Fenomena kurangnya kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa semakin menjadi perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Mahasiswa sebagai kelompok usia muda cenderung lebih fokus pada konsumsi dibandingkan menyisihkan uang untuk tabungan. Dengan perkembangan teknologi finansial, akses terhadap berbagai metode pembayaran semakin mudah, seperti layanan *PayLater* dan pinjaman online. Sayangnya, tidak sedikit mahasiswa yang tergiur dengan kemudahan ini tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjangnya, sehingga mereka terjebak dalam siklus utang yang sulit diatasi.

Selain itu, pengaruh media sosial juga memperburuk keadaan dengan mendorong gaya hidup *trendy* dan modern melalui konsep FOMO (*Fear of Missing Out*) dan YOLO (*You Only Live Once*) yang populer di kalangan mahasiswa. Gaya hidup adalah bagaimana hidup setiap individu dapat tercermin melalui aktivitas, minat, dan cara mereka dalam menghabiskan uang serta mengatur waktu yang mereka miliki (Rahayu, Eriswanto, & Suherman, 2024).

Meskipun ada berbagai penelitian tentang literasi keuangan dan perilaku menabung, seperti dalam penelitian Asegaf et al., yang mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, tetapi menurut penelitian Tuti Widur, Sri Sudiar, & Ardiansyah menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung generasi z di Tasikmalaya. Adapun penelitian mengenai gaya hidup seperti dalam penelitian Alfius & Ivada yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, akan tetapi menurut Husna et al., menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam apalagi belum banyak yang mengkaji secara simultan mengenai pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa.

Berdasarkan beberapa yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Kebiasaan Menabung Mahasiswa”.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) Teori Perilaku Berencana (*Theory of Planned Behavior*) dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Menurut Armstrong dalam (Amelia, Hendayana, & Wijayanti, 2023) gaya hidup dapat dilihat melalui perilaku yang dilakukan oleh setiap individu dalam melakukan berbagai kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang dan jasa. Gaya hidup ini mencerminkan cara seseorang membuat pilihan dalam konsumsi yang menggambarkan kepribadian, nilai, serta preferensi mereka dalam menggunakan barang atau layanan tertentu.

Hogarth (2002) dalam (Stefani Sindita Sari, Dara Shafa Ainun Jariyah, Dwi Dita Ratnasari, & Maria Yovita R. Pandin, 2023) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan suatu cara bagaimana individu mengelola sumber daya keuangan dalam bentuk investasi, asuransi, dan tabungan. Literasi keuangan merupakan keahlian yang dapat membantu seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang baik efektif. Semakin tinggi tingkat literasi keuangannya, maka akan semakin baik manajemen dan pengelolaan keuangannya.

Katona (1975) dalam (Chandra & Pamungkas, 2022) perilaku menabung merupakan kesediaan seseorang untuk menabung tergantung pada *financial expectation dan financial attitudes*. Seseorang yang ingin menabung harus dapat mempunyai tekad yang kuat untuk membuat keputusan menabung. Kemauan seseorang untuk menabung ditentukan oleh lingkungan ekonomi dan juga persepsi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk menguji pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap kebiasaan menabung. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data nya menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di beberapa universitas yang berada di Kota Sukabumi dan adapun subjeknya adalah mahasiswa aktif program S1 fakultas ekonomi dari universitas tersebut.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer, yaitu data diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus penelitian melalui teknik pengumpulan data kuesioner.

Obyek atau subyek ini memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dan dari hasil penelitian tersebut akan ditarik kesimpulan yang berlaku umum. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup obyek dan fenomena alam lainnya. Selain itu, populasi tidak sekadar merujuk pada jumlah obyek atau subyek yang diteliti, melainkan juga meliputi seluruh sifat atau karakteristik yang melekat pada obyek atau subyek tersebut. Sesuai dengan prinsip-prinsip populasi dan fokus penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini melibatkan populasi mahasiswa fakultas ekonomi dari Universitas Kota Sukabumi sebanyak 3.499 orang. Dengan rincian Universitas Muhammadiyah Sukabumi 553 orang, Universitas Nusa Putra 2.326 orang dan Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi 620 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi responden, teknik ini dipilih agar hasil penelitian dapat mewakili populasi secara objektif tanpa adanya bias pemilihan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik seperti regresi berganda untuk menguji pengaruh independen (gaya hidup dan literasi keuangan) terhadap variabel dependen (kebiasaan menabung). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengisolasi pengaruh masing-masing variabel independen dan menentukan signifikannya. Analisis data juga mencakup uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, perempuan mendominasi dalam partisipan responden yaitu sebanyak 79 orang atau 79%, sedangkan laki-laki sebanyak 21 orang atau 21%. Berdasarkan karakteristik usia mengindikasikan bahwa rentang usia 17-18 tahun sebesar 4% atau berjumlah 4 orang, usia 19 tahun sebesar 10% atau 10 orang, usia 20 tahun berjumlah 31 orang sebesar 31%, usia 21 tahun sebesar 22%v atau 22 orang dan yang berusia lebih dari 21 tahun sebesar 33% atau 33 orang. Selain itu, karakteristik responden menurut asal instansi menunjukkan bahwa jumlah partisipan terbanyak yaitu dari Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang berjumlah 41 orang atau 41% kemudian dari Universitas Nusa Putra ada 39 orang atau 39% dan dari Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi berjumlah 20 orang atau hanya 20%. Sedangkan karakteristik tempat menyimpan tabungan mengindikasikan bahwa responden biasanya menyimpan tabungan itu mayoritas terdapat di Bank dengan jumlah 47 orang atau 47%, kemudian di *E-Wallet* sebanyak 34 orang atau 34% orang dan di celengan itu ada 18 orang atau 18% dan ada juga yang menyimpan di semuanya hanya 1 orang saja.

Uji validitas dilakukan untuk menilai setiap variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini. Jumlah responden (n) pada penelitian ini adalah sebanyak 100 sampel. Proses validasi dibantu program SPSS 31 yang menggunakan peringkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df); $100-2=98$. Apabila nilai *r* hitung > *r* tabel (uji dua sisi menggunakan sig. 5%) maka setiap poin pertanyaan yang diusulkan dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,724 menunjukkan hasil pengujian instrumen penelitian ini berada dalam kategori reliabel. Artinya, keseluruhan butir pernyataan (sebanyak 20 item) dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, dan layak digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 1
Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Validitas	Reliabilitas
Gaya Hidup	X1.1	0,522	0,724
	X1.2	0,699	
	X1.3	0,576	
	X1.4	0,575	
	X1.5	0,566	
	X1.6	0,676	
Literasi Keuangan	X2.1	0,748	0,724
	X2.2	0,687	
	X2.3	0,631	
	X2.4	0,554	
	X2.5	0,772	
	X2.6	0,195	
	X2.7	0,195	
	X2.8	0,195	
Menabung	Y1	0,558	0,724
	Y2	0,511	
	Y3	0,687	
	Y4	0,719	
	Y5	0,631	
	Y6	0,677	

Untuk menguji normalitas data, digunakan uji *kolmogorov-Smirnov*. Apabila angka *Asymp Sig* (2-tailed) diatas 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		2,11333064
Most Extreme Differences	Absolute		0,075
	Positive		0,075
	Negative		-0,060
Test Statistic			0,075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,178
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0,174
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,164
		Upper Bound	0,184

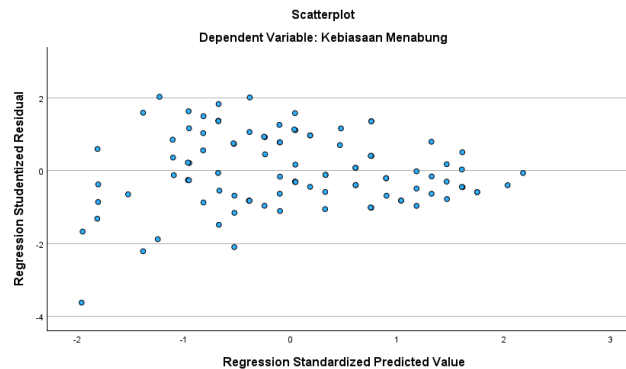
Tabel 4.9 adalah output pengujian normalitas variabel yang dihasilkan dari SPSS 31. Nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0.178 dan nilai *Monte Carlo Sig.* sebesar 0.174. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi residual dengan distribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi tinggi antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak stabil dan sulit untuk diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengujian ini penting dilakukan untuk menjamin validitas model.

Tabel 3
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21,214	1,787		11,870	0,000		
	Gaya Hidup	-0,300	0,038	-0,571	-7,934	0,000	1,000	1,000
	Literasi Keuangan	0,298	0,051	0,420	5,831	0,000	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Kebiasaan Menabung								

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 1.000 dan VIF sebesar 1.000 untuk kedua variabel independen, yaitu Gaya Hidup dan Literasi Keuangan. Nilai ini sepenuhnya berada dalam rentang yang menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.



Gambar 2 Uji Heterosdastisitas

Berdasarkan hasil scatterplot, dapat diamati bahwa: titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal (nilai nol), tidak membentuk pola tertentu, seperti menyempit atau melebar, penyebaran terlihat homogen dan tidak sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan kata lain, varians residual bersifat konstan, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Tabel 4
Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,214	1,787		11,870	0,000
	Gaya Hidup	-0,300	0,038	-0,571	-7,934	0,000
	Literasi Keuangan	0,298	0,051	0,420	5,831	0,000
a. Dependent Variable: Kebiasaan Menabung						

Dari tabel diatas dapat dilihat persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

$$Y = 21,214 - 0,300X_1 + 0,298X_2 + e$$

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara parsial (tersendiri) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji adalah Gaya Hidup (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2) terhadap variabel dependen Kebiasaan Menabung (Y). Berikut adalah uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini:

Tabel 5
Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,214	1,787		11,870	0,000
	Gaya Hidup	-0,300	0,038	-0,571	-7,934	0,000
	Literasi Keuangan	0,298	0,051	0,420	5,831	0,000
a. Dependent Variable: Kebiasaan Menabung						

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama menguji keterkaitan antara gaya hidup dengan kebiasaan menabung pada mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Kota Sukabumi. Pengujian secara individual menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,300 dan nilai t hitung = -7,934, yang berarti variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebiasaan Menabung. Artinya, semakin tinggi gaya hidup konsumtif yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka dalam menabung. Arah negatif ini juga mencerminkan bahwa gaya hidup yang tidak terkontrol dapat menghambat perilaku menabung yang sehat.

Hipotesis kedua adalah pengaruh literasi keuangan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Kota Sukabumi. menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,298 dan nilai t hitung = 5,831, dengan signifikansi juga $< 0,001$, yang berarti variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebiasaan Menabung. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan praktik keuangan, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola uang, khususnya dalam menabung. Literasi keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa untuk memiliki perencanaan keuangan yang lebih terarah dan keputusan keuangan yang lebih bijak.

Uji F berfungsi untuk menguji pengaruh simultan, yaitu pengaruh secara bersama-sama, dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan.

Tabel 6
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	436,600	2	218,300	47,891	$< ,001^b$
	Residual	442,150	97	4,558		
	Total	878,750	99			

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai F hitung sebesar 47,891 dengan tingkat signifikansi sebesar $< 0,001$. Nilai signifikansi ini lebih kecil

dari batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara simultan. Dengan kata lain, secara bersama-sama variabel independen Gaya Hidup dan Literasi Keuangan memberikan pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen yaitu Kebiasaan Menabung.

Nilai F hitung yang tinggi menunjukkan bahwa variasi data yang dapat dijelaskan oleh model regresi jauh lebih besar dibandingkan variasi yang tidak dapat dijelaskan (residual). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki daya prediksi yang baik dan layak untuk digunakan dalam proses estimasi. Jumlah derajat kebebasan (df) sebesar 2 untuk regresi dan 97 untuk residual, menunjukkan bahwa model menggunakan dua variabel prediktor dalam sampel sebanyak 100 responden.

Dengan demikian, uji F ini memberikan bukti statistik bahwa kedua variabel bebas secara simultan berkontribusi signifikan terhadap perubahan atau variasi yang terjadi dalam Kebiasaan Menabung mahasiswa, sehingga model regresi yang digunakan dapat diterima secara statistik dan valid untuk melanjutkan pada pengujian berikutnya, seperti uji t parsial.

Tabel 7
Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	0,497	0,486	2,135

Pada output uji koefisien determinasi pada tabel 4. 14 diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,497. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 49,7% variabilitas yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Kebiasaan Menabung, dapat dijelaskan oleh variabel independen Gaya Hidup dan Literasi Keuangan secara simultan. Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 50,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengaruh lingkungan sosial, pengeluaran dan pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis uji t parsial, variabel gaya hidup memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,300 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup konsumtif yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk menabung.

Temuan ini sesuai dengan konsep gaya hidup dalam pendekatan psikografis AIO (*Activities, Interests, Opinions*), di mana gaya hidup seseorang tercermin dari aktivitas sehari-hari, minat yang dimiliki, serta pandangan terhadap suatu hal. Mahasiswa yang memiliki aktivitas konsumtif tinggi, minat terhadap barang-barang sekunder, serta opini yang cenderung mengikuti tren, akan lebih banyak mengalokasikan pengeluaran untuk gaya hidup dibandingkan untuk menabung.

Dalam kaitannya dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), gaya hidup dapat dihubungkan dengan komponen sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*). Sikap negatif terhadap pentingnya menabung yang muncul dari gaya hidup konsumtif berkontribusi terhadap rendahnya niat (*intention*) mahasiswa untuk

menabung. Niat yang lemah ini pada akhirnya berdampak pada perilaku aktual, yaitu rendahnya kebiasaan menabung.

Penelitian ini didukung oleh (Dian Savitri & Ferry Kosadi, 2025) serta (Safirah, Muslihun, & Wijaya, 2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif dan hedonis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, termasuk menabung. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa gaya hidup merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya membentuk perilaku menabung yang sehat pada mahasiswa.

Hasil uji t pada variabel literasi keuangan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,298 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki kebiasaan menabung.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat. Mahasiswa yang memiliki pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang saku, penyusunan anggaran, dan pentingnya dana cadangan, akan cenderung lebih mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan menabung secara rutin.

Secara teoritis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui *komponen perceived behavioral control* dalam TPB. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan merasa memiliki kemampuan dan kendali dalam mengelola keuangan pribadinya. Perasaan mampu ini akan memperkuat niat untuk menabung, yang kemudian akan terwujud dalam tindakan nyata.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alysa et al., 2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku menabung pada generasi muda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan aspek penting yang dapat mendorong mahasiswa untuk membentuk kebiasaan menabung secara mandiri dan terencana.

Untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, kampus dapat mengadakan program edukatif yang terintegrasi, seperti seminar rutin, workshop praktis, dan kelas literasi keuangan dasar yang diwajibkan bagi semua jurusan. Selain itu, kerja sama dengan lembaga keuangan seperti OJK, bank, atau fintech dapat memberikan akses pada sumber daya dan narasumber ahli. Kampus juga dapat menyediakan layanan konsultasi keuangan gratis serta mendorong organisasi mahasiswa untuk menyebarkan konten edukatif melalui media sosial. Dengan pendekatan yang menarik dan aplikatif, mahasiswa akan lebih siap dalam mengelola keuangan secara bijak sejak dini.

Hasil analisis regresi secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 47,891 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, kedua variabel independen dalam model ini terbukti memiliki kontribusi yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,497 menunjukkan bahwa sebesar 49,7% variasi dalam kebiasaan menabung mahasiswa dapat dijelaskan oleh gaya hidup dan literasi keuangan. Sisanya sebesar 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini, seperti pengaruh teman sebaya, jumlah uang saku, tingkat kontrol diri, maupun kebiasaan keuangan yang ditanamkan oleh keluarga.

Hasil ini menguatkan premis dasar dari *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana perilaku seseorang dipengaruhi oleh kombinasi antara sikap terhadap perilaku (gaya hidup),

norma subjektif, dan *perceived behavioral control* (literasi keuangan). Mahasiswa yang memiliki sikap konsumtif terhadap keuangan cenderung memiliki niat yang rendah untuk menabung, sedangkan mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik merasa mampu untuk menabung dan cenderung melakukannya.

Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa baik gaya hidup maupun literasi keuangan perlu dikembangkan secara seimbang agar dapat membentuk kebiasaan menabung yang positif di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terhadap 100 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Sukabumi, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif mahasiswa berdampak nyata dalam menurunkan kecenderungan mereka untuk menabung. Semakin mahasiswa mengalokasikan pengeluarannya untuk kebutuhan gaya hidup seperti hiburan, belanja non-esensial, serta mengikuti tren media sosial, maka semakin rendah komitmen mereka untuk menyisihkan sebagian dana sebagai tabungan. Dalam kerangka teori *Planned Behavior*, gaya hidup mencerminkan sikap individu terhadap perilaku menabung. Sikap yang kurang mendukung akan melemahkan niat dan akhirnya berdampak pada rendahnya realisasi perilaku menabung itu sendiri.

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk melakukan kebiasaan menabung secara teratur dan terencana. Literasi keuangan yang baik mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pemasukan, menyusun anggaran, serta memahami urgensi menabung untuk keperluan jangka panjang. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan berperan sebagai *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengendalikan perilaku. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan akan merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangannya dan lebih cenderung untuk berperilaku bijak, salah satunya dengan menabung.

Gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa. Melalui hasil uji F, diketahui bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berkontribusi terhadap kebiasaan menabung mahasiswa dengan tingkat signifikansi yang sangat tinggi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 49,7% mengindikasikan bahwa hampir setengah dari variasi kebiasaan menabung dapat dijelaskan oleh gaya hidup dan literasi keuangan. Sisanya sebesar 50,3% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti kontrol diri, pengaruh teman sebaya, jumlah uang saku bulanan, atau latar belakang ekonomi keluarga. Simpulan ini memperkuat bahwa pembentukan kebiasaan menabung tidak hanya bergantung pada kemampuan finansial semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola hidup dan pengetahuan keuangan yang dimiliki individu.

REFERENSI

Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung dan Perilaku Berbelanja pada Generasi Z. *Al-Kharaj: Jurnal*

- Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811–2823. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4706>
- Amelia, C., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Economina*, 2(10), 2842–2859. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.908>
- ANGELIA, J. R. (2024). BerandaInternasionalUmumArtikel Scroll Down To Discover Writing Camp GoodStats Seluk Beluk Kebiasaan Menabung dan Pengelolaan Keuangan Anak Muda: Sudahkah Cerdas Finansial? Retrieved November 21, 2024, from GoodStats website: <https://goodstats.id/article/seluk-beluk-kebiasaan-menabung-dan-pengelolaan-keuangan-anak-muda-sudahkah-cerdas-finansial-vxSQo>
- Assiddiqi, M. N., Hartonomo, D. D., & Sijabat, R. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang*No Title. <https://doi.org/https://doi.org/10.59066/jmae.v3i2.745>
- Chandra, P., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 852–863. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20536>
- Dian Savitri, & Ferry Kosadi. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Efikasi Diri Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1434–1447. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1366>
- Lusi Sawitri, Suherman, A., & Sudarma, A. (2024). The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on Investment Decisions in Generation Z in West Java. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 22(3), 197–208. <https://doi.org/10.31253/pe.v22i3.3207>
- Rahayu, D., Eriswanto, E., & Suherman, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Pay Later, Gaya hidup, Pendapatan Orang Tua Terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 121–131. <https://doi.org/10.47080/progress.v7i2.3510>
- Safirah, Y., Muslihun, & Wijaya, P. A. (2024). Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Kota Mataram. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 08(01), 58–61.
- Stefani Sindita Sari, Dara Shafa Ainun Jariyah, Dwi Dita Ratnasari, & Maria Yovita R. Pandin. (2023). Penerapan Financial Resilience Terhadap Corporate Social Responsibility Dimana Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 32–49. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i4.473>